

A DESCRIPTION OF THE MOTIVATION 3 IN 1 TRAINING PARTICIPANTS OF SAFETY PIN STITCHING AT BALAI DIKLAT INDUSTRI PADANG

Rismawati¹, Syuraini²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²rismawatir687@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low motivation of the participants in participating in the 3 in 1 embroidery pin training at the Padang Industrial Education and Training Center. The goal is to see a picture of the motivation of the participants in following the pinhead embroidery training. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The number of respondents in this study was 40 people consisting of training participants for pinhead embroidery training generation II and XIII. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula. The results of this study indicate that the motivation to follow the training participants of the 3 in 1 head embroidery training is still low, namely 71% for 40 respondents.

Keywords: *basic knowlegde, motivation, and competency test*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya sebuah pendidikan, kehidupan manusia tersebut akan jauh dari kesempurnaan. Dengan adanya pendidikan, orang-orang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap. Pendidikan didapatkan tidak hanya di sekolah saja, tapi juga bisa di luar sekolah. Pendidikan yang didapatkan di luar sekolah dinamakan dengan pendidikan nonformal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 26 ayat (3) menjelaskan bahwasanya pendidikan nonformal itu adalah pendidikan yang menawarkan jenis-jenis bantuan kepada masyarakat secara umum, baik itu pendidikan sebagai pengganti, pendidikan untuk penambah, atau pendidikan untuk melengkapi apa yang telah diperoleh masyarakat tersebut pada tingkat pendidikan di sekolah.

Salah satu program pendidikan nonformal ialah diklat yaitu kepanjangan dari pendidikan dan pelatihant. Menurut Andrew E. Sikula (dalam Alim, 2010), diklat adalah kegiatan pendidikan dalam waktu yang pendek menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan tujuan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dari peserta diklat yang mengikuti tersebut. Sedangkan Mangkunegara (dalam Azizah, 2019) mengatakan bahwa diklat itu adalah kegiatan pendidikan sekaligus pelatihan dengan waktu yang relatif singkat menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta diklat. Jadi dapat disimpulkan bahwa diklat adalah proses pendidikan sekaligus pelatihan yang didalamnya terjadi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu singkat. Diklat itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu.

Balai Diklat Industri Padang (BDI) adalah lembaga di bawah Kementerian Perindustrian yang bergerak di pendidikan nonformal, yaitu bidang diklat. Diklat yang dilaksanakan di BDI Padang berupa diklat 3 in 1 dengan spesialisasi bordir dan fesyen sesuai budaya lokal masyarakat

Minangkabau. Diklat 3 in 1 yang dimaksud adalah pemberian pelatihan dan pendidikan, pemberian sertifikasi, dan penempatan kepada peserta diklat. Adapun peserta yang akan ditempatkan apabila dia dinyatakan lulus dan berkompotensi. Diklat yang telah berlangsung di BDI Padang tahun 2020 sudah 27 angkatan, dan 9 angkatan diantaranya adalah diklat sulaman kepala peniti.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan kepada pengajar di diklat sulaman kepala peniti yang terdiri dari widyaiswara dan instruktur pada tanggal 3-21 September 2020. Pada pelaksanaan diklat sulaman kepala peniti angkatan II dan XIII terjadi suatu kesenjangan. Pengamatan secara langsung dilakukan pada diklat sulaman kepala peniti angkatan XIII dan wawancara dilakukan pada diklat sulaman kepala peniti angkatan II. Pengambilan kedua angkatan ini dikarenakan instruktur dan widyaiswara yang mengajar pada kedua angkatan itu sama, yaitu Bapak Henra Jaya, M.Pd dan Ibu Fitrinawati. Permasalahan yang ditemukan pada angkatan XIII ini adalah ditemukan sebanyak 12 orang peserta yang kurang semangat dalam mengikuti diklat sulaman kepala peniti. Ke-12 orang peserta tersebut lebih banyak memilih untuk diam dan tidak merespon materi yang diajarkan oleh widyaiswara. Ternyata pada angkatan II juga mengalami permasalahan yang sama, yaitu pesertanya memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti diklat. Respon mereka terhadap diklat sangat rendah.

Menurut Sudrajat (2012) motivasi adalah sebagai suatu energi yang bisa memunculkan tingkat persistensi dan antusiasme seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu (motivasi intrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu itu (motivasi ekstrinsik). Motivasi sebagai kecenderungan diri untuk mengikuti suatu kegiatan secara konsisten semangatnya sejak dimulainya kegiatan tersebut hingga selesai, sehingga bisa memperoleh suatu informasi, kecakapan diri dan penambahan pengetahuan dan pengalaman. Setiawan (2010) juga mengatakan perihal motivasi yang diartikan sebagai semangat untuk meluangkan waktu untuk digunakan memperoleh informasi, baik itu berupa pengetahuan maupun keterampilan untuk kehidupan mendatang. Untuk itu mereka yang mengerjakan suatu pekerjaan dengan motivasi dan semangat yang tinggi, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan dari apa yang telah diikuti tersebut (Safitri & Syuraini, 2019).

Ketika mengikuti diklat, peserta lebih memilih untuk diam dibandingkan untuk merespon atau menanyakan hal yang belum dipahami kepada widyaiswara, padahal ada diantara mereka yang belum pernah menyulam menggunakan kepala peniti. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka yang akan rugi tentunya adalah peserta tersebut. Pengetahuannya akan tertinggal dengan peserta lainnya yang mengikuti diklat dengan motivasi tinggi. Menyangkut kepada permasalahan tersebut, widyaiswara terus mengupayakan supaya peserta diklat tetap fokus dan semangat dalam memperhatikan materi diklat yang sedang diajarkan. Apabila peserta diklat memiliki motivasi tinggi ketika mengikuti diklat maka mereka akan mempunyai kesempatan yang baik untuk melanjutkan praktek dalam pembuatan sulaman kepala peniti. Pada tahapan selanjutnya mereka bisa mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi yang diadakan oleh LSP untuk melihat peserta tersebut berkompotensi atau tidak dalam diklat yang telah mereka ikuti.

Dengan adanya peserta yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti diklat sulaman kepala peniti, saat diadakan uji kompetensi, pada diklat sulaman kepala peniti angkatan ke-II ditemukan sebanyak 20 orang peserta yang dinyatakan tidak lulus atau tidak berkompotensi. Sedangkan untuk angkatan ke-XIII ditemukan sebanyak 14 orang peserta yang dinyatakan tidak berkompotensi.

Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Motivasi Peserta Diklat 3 in 1 Sulaman Kepala Peniti di Balai Diklat Industri Padang” Tujuan diadakannya penelitian ini untuk melihat gambaran motivasi peserta ketika mengikuti diklat sulaman kepala peniti di BDI Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Arikunto (2000) mengatakan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan suatu obyek yang diteliti dengan memberi data sampel ataupun populasi dengan

sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini meliputi seluruh peserta diklat 3 in 1 sulaman kepala peniti angkatan ke-II dan angkatan ke-XIII, yaitu berjumlah 100 orang. Sedangkan sampel diambil menggunakan diproportionate stratified random sampling dikarenakan populasi berstrata tapi tidak proporsional sehingga pembagiannya disamakan setiap strata, yaitu sebanyak 40 orang dari kedua angkatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert 5. Pada saat mengumpulkan data, sumber data penelitian yang dilakukan ini ialah seluruh peserta diklat sulaman kepala peniti angkatan ke-II dan angkatan ke-XIII. Sedangkan teknik analisis yang digunakan ialah menggunakan perhitungan persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi pilihan jawaban setiap butir

f : frekuensi pilihan jawaban suatu butir

N : Jumlah responden

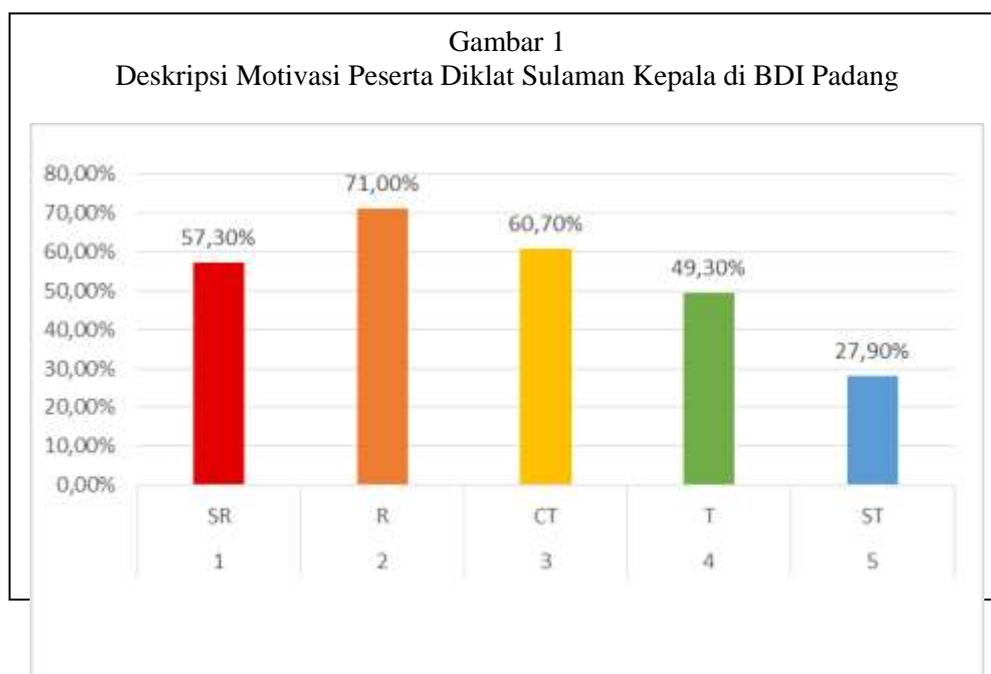
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengumpulkan data yang mendeskripsikan tentang motivasi peserta saat mengikuti diklat sulaman kepala peniti di BDI Padang. Hasil penelitian ini menyangkut deskripsi atau gambaran motivasi peserta diklat sulaman kepala peniti ketika mengikuti diklat, Supaya lebih jelas dapat dilihat dari penjabaran di bawah ini.

Gambaran Iklim Kelas Peserta Pelatihan Teknik Kendaraan Ringan di BLK Padang

Instrumen tentang motivasi peserta diklat yang telah disebarkan ke 40 responden yaitu sebagai peserta diklat 3 in 1 sulaman kepala peniti di BDI Padang. Instrumen terdiri dari 3 sub variabel, yaitu minat, cita-cita, dan kebutuhan. Jumlah item pertanyaan sebanyak 11 buah. Alternatif jawaban terdiri dari 5, yaitu SR, R, CT, T, dan ST. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar. 2 di bawah ini.



Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasanya motivasi peserta ketika mengikuti diklat sulaman kepala peniti di BDI Padang dikatakan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase tertinggi sebesar 71% pada skala likert 2 rendah.

Pembahasan

Deskripsi Motivasi Peserta di BDI Padang

Hasil penelitian menggambarkan bahwa peserta diklat sulaman kepala peniti mempunyai motivasi yang rendah. Hal itu dapat dilihat dari gambaran ketiga sub variabel dari motivasi mengikuti diklat; 1) Minat, gambaran jawaban responden terhadap sub variabel minat memiliki skala penilaian yang rendah. Dalam mengikuti diklat, peserta mempunyai semangat yang rendah dikarenakan diklat yang diikuti tidak berdasarkan minat dan bakatnya. Dalam pelaksanaan diklat sebaiknya minat peserta dalam mengikutinya itu harus tinggi. Menurut Yulidar, Syuraini, & Ismaniar (2018) minat akan memberikan hubungan kepada hasil belajar seseorang. Jika orang tersebut memiliki minat yang baik terhadap diklat yang dilakukannya, maka dia akan berhasil dan sukses dalam diklat tersebut. Hal itu dikarenakan minat akan memberikan pengaruh penting dalam sukses atau tidaknya diklat yang dilaksanakan; 2) Cita-cita, gambaran dari jawaban responden terhadap sub variabel cita-cita menunjukkan skala penilaian yang rendah. Hal itu berdasarkan pernyataan mengenai cita-cita setelah mengikuti diklat yang dijawabnya pada skala rendah dan sangat rendah. Hal itu berarti peserta diklat mengikuti diklat 3 in 1 sulaman kepala peniti tidak berdasarkan cita-cita untuk menjadi wirausaha di bidang sulaman kepala peniti; 3) Kebutuhan, dari gambaran responden terhadap sub variabel kebutuhan juga menunjukkan skala penilaian yang rendah. 40% dari peserta diklat sulaman kepala peniti tersebut mengikuti diklat bukan karena kebutuhannya saat ini.

Untuk menumbuhkan motivasi peserta ketika mengikuti diklat, tentunya para widyaiswara dan instruktur berperan penting. Para pendidik tersebut bisa menumbuhkan dan membangkitkan motivasi peserta dalam berbagai aspek, baik itu sikap, pengetahuan ataupun keterampilan. Apabila peserta diklat mempunyai motivasi yang tinggi ketika mengikuti diklat, maka tingkat keberhasilan diklat tersebut tentunya akan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta yang memiliki motivasi yang rendah. Lebih baik dibandingkan dengan peserta diklat yang memiliki motivasi rendah. Motivasi dalam mengikuti diklat sangat dibutuhkan. Apabila motivasi yang dimiliki rendah, maka tujuan diadakannya diklat akan susah tercapai.

Dari penjelasan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi peserta diklat 3 in 1 sulaman kepala peniti di Balai Diklat Industri Padang masih tergolong rendah. Untuk mendapatkan hasil diklat yang baik, tentunya motivasi perlu lebih tinggi lagi supaya aspek-aspek yang disampaikan ketika diklat baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai deskripsi motivasi peserta diklat 3 in 1 sulaman kepala peniti di BDI Padang diperoleh kesimpulan bahwa motivasi peserta ketika mengikuti diklat 3 in 1 sulaman kepala peniti masih tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dengan hasil penyebaran angket kepada peserta diklat sulaman kepala peniti yang mempunyai alternatif jawaban rendah yaitu sebesar 71%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, M. S. (2010). Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Keikutsertaan Diklat, Sikap Pada Profesi dan Kompetensi Guru. IAIN Walisongo.
- Arikunto, S. (2000). Metode Penelitian. UPI Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azizah, N. (2019). Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Tingkat Kepuasan Warga Belajar di Satuan Pendidikan Non Formal (Studi Pada SKB Kota Tasikmalaya). Universitas Siliwangi.

Universitas Siliwangi.

- Nurfauzia, R., & Pamungkas, A. H. (2020). Training Program for Making Handmade Batik in Padang Development of 3 in 1. *SPEKTRUM PLS*, 8(1), 102–111. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107756>
- Pello, A. D. (2018). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Pendidikan dan Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. *PKM UIK*, 1(01), 1–9.
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa. *SPEKTRUM PLS*, 6(4), 2018. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Safitri, V., & Syuraini, S. (2019). Gambaran Motivasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. *JFACE*, 1(3), 442–448. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3732087>
- Sayekti, W. H. (2019). Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Guru Peserta Diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setiawan, R. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen , Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa , Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 229–243.
- Sudrajat, A. (2012). Teori-Teori Motivasi. In *Tentang Pendidikan* (pp. 1–7).
- Sulasiah, F. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Negeri di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *BPSDMI Provinsi DKI Jakarta*, 1(2), 129–152.
- Syuraini, Y. &. (2018). Gambaran Kepedulian Orangtua Terhadap Pendidikan Remaja di Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM PLS UNP*, 10(2004). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101741>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wirdayani, N., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Anarvani Kota Padang. *Jurnal Halaqah*, 2(3), 259–269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880799>
- Yulidar, Syuraini, & Ismaniar. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM PLS*, 1(2), 245–251. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>.